



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11767



Digitalisasi Pembelajaran Menulis Paragraf Berbasis Media Padlet pada Kelas Perkuliahan

Nursalam^{*}, M. Rais Salim^{**}, Israwati Amir^{***}, Abd. Rahim^{****}, Asia M^{*****},
Suhartatik^{*****}, Nurindah Purnama Sari^{*****}

^{*}Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Ambon

^{**}Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Pasifik Morotai

^{***}Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Ambon

^{****}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, UNM

^{*****}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, UNM

*****Universitas Insan Budi Utomo

*****Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Alamat surel: nur.salam@iainambon.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Digitalisasi;
Menulis;
Paragraf;
Padlet.

Padlet memiliki fungsi sebagai papan digital yang dapat digunakan untuk menulis paragraf. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena digitalisasi pembelajaran menulis padlet pada kelas perkuliahan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini ialah dosen dan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Ambon. Jenis data penelitian ini ialah tuturan verbal dan foto dokumentasi kegiatan. Instrumen yang digunakan penelitian ini ialah panduan dokumentasi, panduan observasi, dan panduan interviu. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa implementasi digitalisasi pembelajaran menulis paragraf menggunakan padlet terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Tahap persiapan meliputi proses analisis kebutuhan, menentukan tujuan perkuliahan, penentuan konten, pengembangan materi, dan pemilihan teknologi. Tahap pengembangan meliputi panduan dan instruksi, penggunaan media padlet, menulis dan berkolaborasi, diskusi, dan monitoring dan dukungan. Tahap penyimpulan meliputi refleksi, umpan balik, evaluasi akhir, dan penutup.

Abstract

Keywords:
Digitalization;
Writing;
Paragraph;
Padlet.

Padlet serves as a digital board that can be used for writing paragraphs. The purpose of this research is to describe the phenomenon of digitalization in writing instruction using Padlet in university classes. This research is qualitative and adopts a case study approach. The data sources for this study are teachers and students from the Department of Religious Sociology at IAIN Ambon. The types of data in this research include verbal discourse and photo documentation of activities. The research instruments used are documentation guidelines, observation guidelines, and interview guidelines. The results of this research found that the implementation of digitalized paragraph writing instruction using Padlet consists of three stages: preparation, development, and conclusion. The preparation stage includes the analysis of needs, determining course objectives, content selection, material development, and technology selection. The development stage involves guidelines and

instructions, Padlet media usage, writing and collaboration, discussions, and monitoring and support. The conclusion stage includes reflection, feedback, final evaluation, and closure.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di era digital memerlukan inovasi dan kreativitas demi mengatasi tantangan pembelajaran. Salah satu tantangan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi ialah pembelajaran yang bersifat konvensional. Pusparini (2021) menyebut bahwa tantangan pembelajaran pendidikan terletak pada kegiatan kombinasi dalam merancang pembelajaran melalui implementasi teknologi dan media digital yang relevan dengan pembelajaran. Bahkan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus didukung kompetensi literasi digital demi memaksimalkan pembelajaran (Tafano & Saputra, 2021). Dosen dituntut memiliki kemampuan yang baik khususnya penggunaan media pembelajaran dalam perkuliahan. Apalagi, di era digital saat ini banyak media alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung perkuliahan di kelas. Namun, masih ada tenaga pengajar di tingkat perguruan tinggi yang belum bisa memaksimalkan perkembangan teknologi dan digital saat ini. Oleh karena itu, mahasiswa menilai proses perkuliahan yang bersifat konvensional dapat melemahkan semangat belajar mereka saat mengikuti perkuliahan.

Integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi merupakan program utama dalam perkuliahan yang harus direalisasikan. Apalagi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada sejumlah kompetensi yang dapat ditingkatkan. Kompetensi tersebut, meliputi kompetensi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat kompetensi tersebut dapat dilatih dan ditingkatkan dalam perkuliahan dengan memanfaatkan media digital. Demi meningkatkan kompetensi menulis, dosen dapat menggunakan media padlet dalam perkuliahan. Menulis merupakan kompetensi bahasa yang kompleks dan perlu dilatih (Astuti et al., 2022). Media padlet merupakan platform yang bersifat interaktif dan dapat melatih mahasiswa menulis paragraf. Mahasiswa akan tertarik menggunakan padlet karena lebih mudah digunakan seperti media *WhatsApp* dengan tampilannya yang menarik (Noviantari, 2020). Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan cara diskusi dan memberi umpan balik melalui platform padlet. Fitur-fitur yang ada dalam platform padlet memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan sehingga dinilai sebagai media alternatif dalam perkuliahan.

Pemanfaatan platform digital padlet bukan hanya meningkatkan kompetensi menulis, tetapi dapat meningkatkan minat baca sebagai konten visual yang mudah diakses (Nurjannah, 2023). Padlet memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berbagi teks, gambar, video, dan komentar dalam format papan tulis virtual yang interaktif. Selaras pandangan Handini (Susanto et al., 2021) bahwa padlet memiliki fungsi utama dalam pembelajaran, seperti ruang diskusi yang memungkinkan mahasiswa saling memberi umpan balik. Padlet melatih sikap kritis mahasiswa dalam memberi tanggapan tugas kelompok lain yang telah terpasang di dinding padlet. Padlet dapat menjadi dinding portofolio tugas mahasiswa yang menunjukkan perkembangan, kecakapan, dan kompetensinya memahami sebuah materi. Selain itu, proses perkuliahan lebih menarik dan fleksibel. Padlet mudah dibuat dan tidak rumit untuk digunakan (Anwar et al., 2019).

Akan tetapi, penggunaan media padlet harus didukung oleh perangkat seperti laptop atau HP dan jaringan internet agar dapat mengaksesnya dengan baik.

Penggunaan media padlet dalam kelas perkuliahan juga menjadi bagian dari media yang digunakan di kampus IAIN Ambon. Dosen menggunakan padlet dalam perkuliahan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media padlet dalam perkuliahan dinilai memberi dampak positif bagi mahasiswa. Dosen menggunakan media padlet pada materi menulis paragraf. Menurut dosen IAIN Ambon, penggunaan media padlet memberikan dampak positif dan meningkatkan motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan. Selama ini padlet hanya digunakan dalam kelas perkuliahan daring, tetapi berbeda dengan kelas perkuliahan di IAIN Ambon. Padlet digunakan dalam kelas perkuliahan berbasis luring. Hal inilah yang membuat diperlukan kajian untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan padlet dalam kelas perkuliahan. Kajian ini juga dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana digitalisasi pembelajaran menggunakan media padlet efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf mahasiswa di IAIN Ambon. Selain itu, kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pendidikan. Konsep ini memungkinkan pengajar dan perguruan tinggi dapat memahami cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian penggunaan padlet sudah pernah dilakukan. *Pertama*, Rara et al., (2022) meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Padlet Terhadap Hasil Belajar Teks Debat”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media padlet melalui model *pembelajaran Everyone Is A Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar teks debat. *Kedua*, Astuti et al., (2022) dengan judul “Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi”. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan aplikasi padlet dalam rancangan pengembangan model pembelajaran bermakna dengan menulis teks eksplanasi menunjukkan sintaks pembelajaran kolaboratif yang harmonis. Selain itu, kemampuan menulis siswa menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan. *Ketiga*, Rachmadyanti (2021) dengan judul “Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching”. Penelitian tersebut menunjukkan 97,4% mahasiswa merasa terbantu pada saat mengikuti mata kuliah *microteaching* dengan menggunakan media padlet.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan kajian penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya termasuk penelitian kuantitatif, sementara penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus kajian dalam artikel ini juga berbeda dengan fokus kajian sebelumnya. Fokus kajian dalam artikel ini mendeskripsikan tahap-tahap implementasi pembelajaran berbasis padlet dalam menulis paragraf. Konsep inilah yang membuat perbedaan dengan ketiga kajian sebelumnya. Oleh karena itu, hal inilah yang membuat urgensi penelitian dalam artikel ini penting dilakukan agar dapat mendeskripsikan proses digitalisasi pembelajaran berbasis padlet dengan menulis paragraf. Hasil kajian artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini ialah dosen dan mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri Ambon. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan September 2023. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi proses observasi, interviu, dan analisis dokumen. Teknik analisis meliputi (1) proses reduksi, (2) proses penyajian, dan (3) proses penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 2014). Adapun kegiatan yang dilakukan pada proses reduksi, yaitu (a) melakukan transkripsi data hasil wawancara dan observasi bersama narasumber, (b) data yang sudah ditranskripsi diidentifikasi sesuai fokus penelitian, (c) data disesuaikan fokus penelitian, (d) data diinterpretasikan berdasarkan teori. Selanjutnya data yang telah tersedia disusun untuk disajikan dalam bentuk artikel. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang ada valid dan konsisten. Proses pengecekan keabsahan data yang dilakukan termasuk triangulasi sumber data. Ada empat langkah dalam tahap tersebut, yaitu (a) mengecek kembali data secara jelas, (b) referensi yang diperiksa kembali merupakan bahan pustaka, (c) pengecekan kembali dilakukan untuk memastikan kesesuaian masalah dan data penelitian, (d) melakukan konsultasi bersama rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan tahap-tahap implementasi digitalisasi pembelajaran berbasis padlet menulis paragraf ada tiga tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Berikut ini ketiga tahap tersebut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memastikan implementasi digitalisasi pembelajaran menulis paragraf berbasis padlet sukses dilakukan dalam perkuliahan. Berikut ini uraian langkah-langkah dalam tahap tersebut.

Fokus	Kegiatan	Keterangan
Tahap Persiapan	Analisis kebutuhan	Melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
	Menentukan tujuan perkuliahan	Menetapkan tujuan dan sasaran pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan yang ditetapkan mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh mahasiswa
	Penentuan konten	Melakukan pemilihan materi atau topik yang akan diajarkan dengan menggunakan media padlet.
	Pengembangan materi	Melakukan penyusunan materi pembelajaran seperti video dan gambar yang digunakan dalam media padlet.
	Pemilihan Teknologi	Menyiapkan akun padlet dan perangkat pendukung perkuliahan yakni grup <i>WhatsApp</i> untuk membagikan link media padlet.

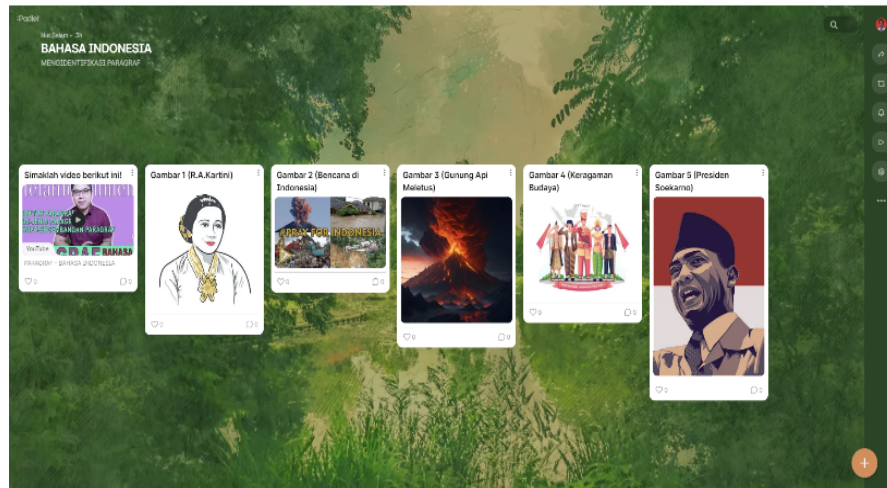
Tabel 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas lima langkah kegiatan awal yang dilakukan demi memaksimalkan proses perkuliahan. Kegiatan pertama dilakukan melalui analisis kebutuhan. Proses tersebut sebagai tindak lanjut dan evaluasi pertemuan sebelumnya. Hal ini dianggap penting dilakukan agar materi yang disampaikan dalam proses perkuliahan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Analisis kebutuhan pada dasarnya dapat menjadi indikator penting mengukur kompetensi mahasiswa dan menjawab masalah pembelajaran yang dialami mahasiswa selama perkuliahan. Setelah proses analisis kebutuhan dilakukan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh dosen ialah menentukan tujuan perkuliahan. Tujuan perkuliahan merupakan sasaran kompetensi yang ingin ditingkatkan bagi mahasiswa yang disesuaikan dengan materi. Menentukan tujuan perkuliahan merupakan proses mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam perkuliahan.

Adapun tujuan perkuliahan yang ingin dicapai dalam kegiatan perkuliahan ini ialah mahasiswa mampu memahami unsur-unsur dalam paragraf dan mampu menulis paragraf dengan menggunakan media padlet. Kedua tujuan ini merupakan indikator yang ingin dikembangkan bagi mahasiswa. Apalagi, selama ini mahasiswa mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam paragraf. Kegiatan selanjutnya ialah menentukan konten materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media padlet. Konten materi yang relevan dalam hal ini ialah paragraf. Penggunaan media padlet dinilai sebagai media interaktif yang inovatif dan memungkinkan di mana saja dapat diakses.

Salah satu kendala umum dalam perkuliahan yang dialami mahasiswa menulis paragraf ialah menentukan ide dan unsur-unsur pembangun dalam paragraf tersebut. Namun, penggunaan media padlet dalam menulis paragraf dinilai memudahkan mahasiswa mendapatkan ide secara kreatif. Padlet telah dimodifikasi sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat membantu mahasiswa belajar dengan proses mengamati, menanya, mencoba, menganalisa, dan mengomunikasikan materi (Widyanto et al., 2021). Penggunaan Padlet memungkinkan mengakses materi secara berulang-ulang, dan memberikan akses untuk saling berbagi ide, bahkan membantu menambah kosa kata baru (Nurramdaeni & Suryaman, 2021).

Konten materi yang telah dipilih dapat dikembangkan sebagai langkah selanjutnya dalam tahap persiapan. Materi yang telah dipilih dosen dalam kegiatan perkuliahan di kelas ialah video yang memuat materi paragraf dan gambar khusus sebagai ide menulis paragraf. Penggunaan foto yang dijadikan sebagai ide awal dalam menulis paragraf ialah terkait fenomena alam, kebudayaan, dan tokoh inspiratif di Indonesia. Hal lain yang ingin dicapai melalui pemilihan materi atau foto ini ialah dapat meningkatkan wawasan umum mahasiswa sesuai paragraf yang telah dikembangkan. Kegiatan selanjutnya setelah menentukan materi ialah pemilihan teknologi. Kegiatan yang dilakukan termasuk melakukan registrasi dengan membuat akun dalam web padlet yang tersedia secara *online*. Membuat akun padlet dosen hanya menyiapkan *email* utama agar dapat mengakses web padlet tersebut. Akun padlet yang telah dibuat dapat dibagikan kepada mahasiswa melalui grup *WhatsApp* dengan mengirimkan link web padlet yang telah dibuat. Berikut ini tampilan dashboard padlet dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1 (tampilan layar padlet)

Gambar 1 menampilkan tampilan layar padlet. Pada gambar 1, tampak kolom video materi yang terkoneksi langsung ke *YouTube*. Selain itu, tampil 5 gambar yang menjadi dasar pemilihan ide mahasiswa menulis paragraf. Adapun gambar yang dapat dipilih ialah foto R.A. Kartini, fenomena bencana alam di Indonesia, gunung api, keragaman budaya, dan foto Ir. Soekarno. Untuk mengakses video yang tersedia mahasiswa dapat mengklik video tersebut dan dapat memberikan komentar langsung di bawah kolom video dan gambar. Hal inilah yang membuat padlet dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen atau berdiskusi dengan teman lainnya dalam perkuliahan.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan perkuliahan dengan menggunakan padlet sebagai media menulis paragraf. Berikut ini uraian kegiatan tahap pengembangan yang disajikan dalam tabel 2.

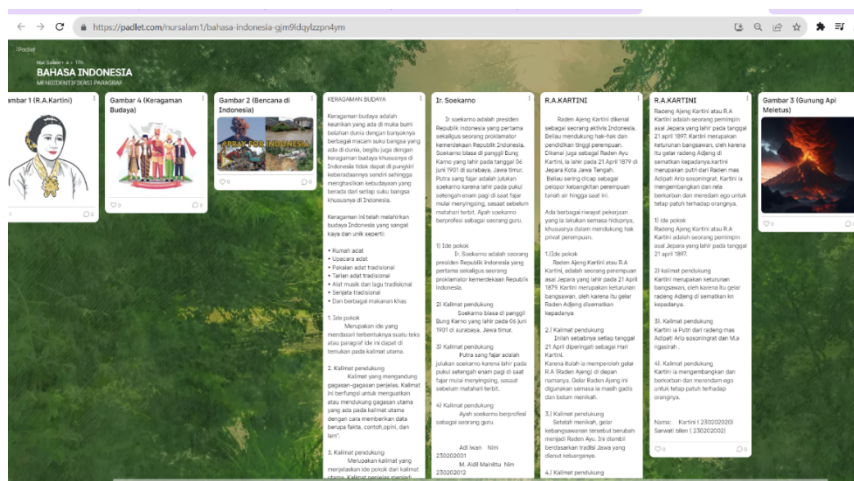
Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Tahap Pengembangan	Panduan dan instruksi	Menjelaskan panduan dan instruksi yang jelas kepada mahasiswa tentang cara menggunakan media padlet dan melaksanakan tugas yang diberikan
	Penggunaan media padlet	Mengimplementasikan media padlet dalam perkuliahan dengan mengakses video materi yang tersedia dalam padlet.
	Menulis dan berkolaborasi	Mahasiswa secara berkelompok menulis paragraf dan menentukan ide paragraf yang telah ditulis
	Diskusi	Mahasiswa melakukan diskusi dan saling memberikan tanggapan atau masukan atas paragraf yang telah dibuat.

Monitoring dan dukungan Memonitoring perkembangan mahasiswa dalam menggunakan media padlet dan memberikan dukungan jika diperlukan

Tabel 2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan berisi 5 kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen. Tahap pengembangan merupakan kegiatan inti perkuliahan dengan memulai penggunaan media padlet saat perkuliahan. Akan tetapi, sebelum mahasiswa mengakses padlet, dosen terlebih dahulu memandu mahasiswa terkait penggunaan padlet. Penggunaan padlet dinilai dapat membantu mahasiswa mengakses materi dengan mudah dan dosen dapat mengorganisir perkuliahan dengan baik. Penggunaan padlet sangat relevan dengan pembelajaran mahasiswa saat ini karena kemudahannya mengakses materi dan tugas perkuliahan (Putra, 2020).

Salah satu tujuan perkuliahan yang ingin dicapai dalam perkuliahan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan baik dengan teman lainnya saat menulis paragraf. Pada saat kegiatan inti, dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok yang terdiri atas dua orang. Selanjutnya, mahasiswa kemudian mengakses secara berkelompok video materi paragraf dan memilih gambar yang telah tersedia web padlet. Selain menulis paragraf berdasarkan foto atau gambar yang dipilih, mahasiswa juga diminta menentukan unsur-unsur penyusun paragraf tersebut. Mahasiswa memilih salah satu gambar dari kelima gambar yang tersedia, yaitu foto R.A. Kartini, fenomena bencana alam di Indonesia, gunung api, keragaman budaya, dan foto Ir. Soekarno. Adapun hasil pekerjaan mahasiswa dalam menulis paragraf dapat dilihat melalui gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 (Tampilan hasil tugas mahasiswa di padlet)

Gambar 2 menunjukkan hasil paragraf yang telah dikembangkan oleh mahasiswa berdasarkan foto yang telah dipilih. Penggunaan Padlet memberikan mahasiswa fleksibilitas belajar secara berkelompok dan menyesuaikan pembelajaran mereka dengan preferensi belajar masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa dalam wawancara berikut ini.

“Apakah padlet membantu Anda berkolaborasi dengan teman kelas?”

Jawaban responden

“Padlet sangat membantu dan memudahkan dalam belajar karena fitur-fiturnya banyak, sehingga memudahkan bekerja sama untuk saling memberikan masukan dan komentar kepada teman-teman”

Menulis paragraf secara berkelompok merupakan salah satu langkah alternatif yang dipilih dosen untuk mengatasi kendala belajar mahasiswa seperti terbatasnya perangkat dan jaringan internet. Pada saat perkuliahan, tampak mahasiswa termotivasi karena mereka dapat menyajikan hasil pekerjaannya secara langsung dan dapat dikoreksi secara bersama-sama. Hal ini dinilai dapat meningkatkan sikap kritis mahasiswa dan kepercayaan dirinya dalam belajar menulis paragraf. Selaras dengan hasil riset Permatasari et al., (2022) bahwa penggunaan padlet selain dapat meningkatkan pengalaman belajar juga meningkatkan prestasi mahasiswa. Mengintegrasikan padlet dalam pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat besar bagi keterampilan menulis (Suparmi, 2022).

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan bukan hanya sebatas menulis paragraf saja, tetapi mereka melakukan diskusi. Dalam kegiatan ini, dosen meminta mahasiswa untuk melaporkan tugas mereka dan kelompok lain dapat membaca paragraf yang telah ditulis oleh kelompok lain di web padlet. Dosen pada kesempatan ini hanya sebagai fasilitator ikut memonitoring proses perkembangan mahasiswa belajar menulis paragraf dan melakukan diskusi. Selain itu, dosen dapat memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa tentang kualitas dan perkembangan menulis paragraf mereka. Proses ini membantu mahasiswa untuk memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam menulis. Padlet memungkinkan peserta didik untuk bekerja mandiri dan mengatur materi pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Apa ada perubahan kompetensi dan motivasi mahasiswa menulis paragraf menggunakan padlet?”

Jawaban responden

“ada perubahan dari kompetensi menulis mahasiswa menggunakan padlet, karena menurut mereka dengan menggunakan padlet lebih memudahkan dan ada gambaran awal dari paragraf yang akan mereka kembangkan, kemudian mahasiswa termotivasi belajar dengan menggunakan padlet, karena mereka tidak terikat untuk belajar di kelas, mereka bisa mengerjakan tugas setiap apa saat dan di mana saja, karena bisa diakses kapan saja tugas yang menggunakan padlet”

Pernyataan dosen dalam kutipan wawancara tersebut menegaskan bahwa penggunaan media padlet merupakan media inovatif yang memudahkan mahasiswa menulis paragraf. Padlet dapat digunakan dalam proses perkuliahan secara daring maupu luring. Mahasiswa dinilai memiliki motivasi belajar yang baik karena penggunaan padlet sebagai papan digital dapat diakses kapan dan di mana saja. Padlet sebagai media teknologi dianggap memberi dampak positif dalam pembelajaran di era digital saat ini (Upa & Damayanti, 2021). Selain itu, teknologi dapat memungkinkan mengatasi hambatan dalam belajar dan berkomunikasi dengan orang lain (Hani & Yusof, 2015). Hal inilah yang membuat proses perkuliahan semakin menarik dan menjadi solusi pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional.

3. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan merupakan kegiatan akhir perkuliahan untuk melakukan refleksi proses perkuliahan. Berikut ini uraian kegiatan tahap penyimpulan dalam tabel kegiatan 3.

Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Tahap Penyimpulan	Refleksi	Melakukan refleksi pengalaman selama implementasi media padlet, termasuk manfaat, tantangan, dan perbaikan yang mungkin diperlukan.
	Umpan balik	Memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang penggunaan media padlet dan pembelajaran menulis paragraf.
	Evaluasi akhir	Melakukan evaluasi perkuliahan sebagai perbaikan untuk pertemuan selanjutnya
	Penutup	Menutup perkuliahan dan menyampaikan informasi perkuliahan selanjutnya.

Tabel 3. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan merupakan tahap akhir kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen. Ada 4 kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini. Kegiatan pertama ialah proses refleksi. Proses refleksi dilakukan melalui tanya jawab kepada mahasiswa. Proses refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran dan mencari cara untuk mengatasinya. Pelaksanaan refleksi perkuliahan juga menjadi sarana pengembangan pembelajaran perkuliahan yang efektif dan berkelanjutan. Melalui proses refleksi, dosen dapat membantu meningkatkan pemahaman, pengembangan diri, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan selanjutnya ialah menerima dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Dosen menerima umpan balik mahasiswa berupa pertanyaan dan informasi hasil belajar melalui kegiatan tersebut. Secara umum, dalam proses ini mahasiswa lebih banyak mengungkapkan kesan mereka menulis paragraf menggunakan padlet. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa dalam kutipan berikut ini.

“Apakah penggunaan padlet memengaruhi pandangan Anda terhadap teknologi dalam pendidikan?”

Jawaban reponden

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu dalam menulis paragraf dan termasuk inovatif karena kami baru menggunakan padlet dalam perkuliahan hanya saja padlet harus didukung dengan akses internet yang baik

Pernyataan dalam kutipan wawancara tersebut menegaskan padlet sebagai media berbasis teknologi telah memberikan kemudahan mahasiswa dalam belajar. Namun, proses penggunaannya harus didukung oleh kecepatan akses internet. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan media padlet. Pernyataan ini selaras pendapat (Beltrán-Martín, 2019) yang mengatakan bahwa padlet alat yang sangat intuitif, sehingga dalam penggunaannya tidak perlu ada pelatihan awal. Selaras hasil riset yang dilakukan oleh Suryani & Azlim (2018) bahwa penggunaan aplikasi padlet dinilai efektif dalam meningkatkan aspek komposisi menulis, elaborasi, tata bahasa, dan kompetensi. Dosen sebagai fasilitator dapat memberikan solusi langsung terkait masalah yang dialami oleh mahasiswa menulis paragraf menggunakan media padlet. Setelah melakukan umpan balik dosen melakukan evaluasi akhir perkuliahan. Proses evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian pelaksanaan dan pemahaman mahasiswa. Dosen melakukan koreksi langsung terhadap capaian mahasiswa menulis paragraf dengan menggunakan padlet. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir mahasiswa dalam menulis paragraf. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai perbaikan pengajaran dalam perkuliahan dan penyesuaian metode perkuliahan. Pada akhir perkuliahan dosen menutup perkuliahan dan menyampaikan informasi perkuliahan selanjutnya dan memberi motivasi mahasiswa agar tetap memiliki komitmen belajar dalam perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa digitalisasi pembelajaran menulis paragraf melalui penggunaan padlet pada kelas perkuliahan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Pada tahap persiapan dosen melakukan lima langkah awal dengan memulai proses analisis kebutuhan, menentukan tujuan perkuliahan, penentuan konten, pengembangan materi, dan pemilihan teknologi. Selanjutnya pada tahap pengembangan merupakan kegiatan inti perkuliahan yang meliputi proses penjelasan panduan dan instruksi, penggunaan media padlet, menulis dan berkolaborasi, diskusi, dan monitoring dan dukungan. Pada tahap penyimpulan dosen melakukan langkah-langkah kegiatan, seperti refleksi, umpan balik, evaluasi akhir, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut secara umum dinilai oleh mahasiswa mampu membantu proses pembelajaran dalam menulis paragraf. Selain itu, menulis paragraf menggunakan padlet dinilai sebagai metode inovatif yang meningkatkan motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan proses perkuliahan di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, C. ... Nurhamidah, I. (2019). Students' Perception at the Use of Padlet in Linguistics Class. *Notion: Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 1(1), 35.
- Astuti, Y. ... Cahyani, I. (2022). Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 91–102.
- Beltrán-Martín, I. (2019). *Using Padlet for collaborative learning*. 1–8.
- Hani, U., & Yusof, B. (2015). *Assessing Disable Student Perceptions Using Padlet Application In Learning : Case Of Selayang Community College*. 1, 78–84.
- Miles, Matthew B, & Huberman, A. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang*

- Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi.* Universitas Indonesia (UI-Press).
- Noviantari, I. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Borneo E-Learning Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Matematika. *Mathematic Education And Application Journal (META)*, 2(2), 1–7.
- Nurjannah. (2023). *Pemanfaatan Padlet Sebagai Mading Digital Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.* 4(April), 167–175.
- Nurramdaeni, N., & Suryaman, M. (2021). *Padlet-Assisted Descriptive Text Writing : How did Indonesian Efl Senior High School Students ' Experience ?* 5, 8910–8919.
- Permatasari, A. N. ... Djidu, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Inggris: Sebuah Studi Komparatif. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 6(1), 1.
- Pusparini, M. D. (2021). Pembelajaran Daring Berbasis Outcome Based Education (OBE) Dengan Molta. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 336–357.
- Putra, R. M. R. A. A. P. (2020). *Studi Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Kelas Menulis.* 2507(February), 1–9.
- Rachmadyanti, P. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(2), 103–115.
- Rara, A. ... Selatan, J. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Padlet terhadap Hasil Belajar Teks Debat | Alfira Rara Sukma Mawarni & Aida Sumardi Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-NoDerivatives 4.0 Internation.* 2(1), 53–71.
- Suparmi. (2022). Students ' Perception and Acceptance of Using Padlet as a Digital Tool for English Writing Skills. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 77–84.
- Suryani, S., & Azlim, A. (2018). The Use of STAD to Improve Students' Writing Skill. *Journal of ELT Research*, 3(1), 38.
- Susanto, F. ... Nungki, A. (2021). Pemanfaatan Moda Aplikasi Padlet Untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bagi Guru-guru SMA/K Se-Kabupaten Sidoarjo. *Kanigara*, 1(2), 84–95.
- Tafano, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 45–53.
- Upa, R., & Damayanti, S. (2021). Incorporating Internet-Based Application in Teaching and Assessing English for Agriculture Students. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 73–80. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2075>
- Widyanto, P. ... Permana, I. (2021). Pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan padlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 60–65.